

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu atau dipakai manakala kita belum mengetahui. Metode penelitian eksplorasi adalah pengumpulan data untuk menjawab suatu permasalahan yang menjadi minat peneliti (Loupatty & Mayopu, 2022).

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengungkap suatu kejadian atau peristiwa yang dialami. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2017) bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain secara utuh dengan menggunakan deskripsi atau kata-kata dan bahasa, dan proses penyelesaian soal selama penelitian dilakukan, termasuk apa yang dipikirkan oleh subjek. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang literasi numerasi peserta didik dalam mengerjakan soal Asesmen Kompetensi Minimum ditinjau dari gaya belajar David Kolb.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Ketiga elemen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Tempat (*Place*)

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Bahrul Ulum Kota Tasikmalaya tahun pelajaran 2023/2024 yang beralamat di Jl. Kelurahan Awipari RT 003 / RW 002, Kel. Awipari, Kec. Cibeureum, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, 46196. Tempat tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum.

(2) Pelaku (*Actors*)

Subjek dalam penelitian ini dilakukan pada peserta didik di kelas VIII-B SMP Islam Bahrul Ulum Kota Tasikmalaya. Pemilihan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan pengambilan subjek pada penelitian ini yaitu berdasarkan kriteria bahwa peserta didik yang menjawab indikator literasi numerasi dan mengerjakan angket gaya belajar sehingga merujuk pada salah satu tipe gaya belajar David Kolb. Peneliti memilih subjek penelitian apabila telah memenuhi kebutuhan peneliti sampai diperoleh data jenuh yaitu sampai diperoleh subjek dengan gaya belajar *diverger*, gaya belajar *assimilator*, gaya belajar *converger*, dan gaya belajar *accomodator*.

(3) Aktivitas (*Activity*)

Aktivitas pada penelitian ini adalah memberikan tes soal AKM yang sudah divalidasi pada peserta didik kemudian peneliti menganalisis hasil penggeraan tes tersebut. Selanjutnya memberikan angket gaya belajar pada peserta didik yang menjawab semua indikator literasi numerasi kemudian peneliti menganalisis hasil pengisian tersebut untuk dikelompokkan menjadi empat tipe gaya belajar David Kolb. Setelah peneliti menganalisis jawaban subjek hasil tes dan angket serta memperoleh subjek penelitian yang termasuk pada tiap tipe gaya belajar David Kolb yaitu gaya belajar *diverger*, *assimilator*, *converger*, dan *accomodator*, selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap subjek penelitian. Menurut Fadhallah (2021) menyatakan bahwa wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih di mana salah satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lainnya berperan sebagai narasumber dengan mencapai tujuan tertentu.

Dengan pengambilan data diperoleh dari hasil tes soal AKM, angket gaya belajar serta wawancara sehingga memberikan gambaran kepada peneliti mengenai literasi numerasi peserta didik. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mendeskripsikan dari gambaran tersebut menjadi sebuah catatan hasil penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, *participant observation*, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Teknik

pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: pemberian tes soal AKM, penyebaran angket gaya belajar David Kolb, dan melakukan wawancara.

3.3.1 Pemberian Tes Soal AKM

Tes merupakan suatu cara pengukuran yang didalamnya terdapat pertanyaan yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur kemampuan peserta didik sebagai penilaian terhadap kemampuannya untuk mendapat jawaban dalam bentuk tulisan. Tes soal AKM merupakan jenis soal yang dipilih dalam pengambilan data pada penelitian ini. Dalam tes soal AKM dituntut untuk mampu mengekspresikan ide untuk memecahkan masalah dalam bentuk tulisan. Pertimbangan dipilihnya tes soal AKM pada penelitian ini selaras dengan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui tentang literasi numerasi peserta didik dalam mengerjakan soal AKM yang memiliki indikator-indikator dalam penyelesaiannya.

3.3.2 Pemberian Angket Gaya Belajar David Kolb

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket penggolongan gaya belajar KLSI (*Kolb Learning Style Inventory*) antara lain: (1) gaya belajar *diverger*, (2) gaya belajar *assimilator*, (3) gaya belajar *converger*, dan (4) gaya belajar *accomodator*. Pemberian angket gaya belajar menurut David Kolb dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik.

3.3.3 Melakukan Wawancara (*Interview*)

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang subjek penelitian. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan yang dapat dikembangkan dan disesuaikan saat berada di lapangan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui informasi lebih mendalam mengenai bagaimana literasi numerasi peserta didik dalam mengerjakan soal AKM ditinjau dari gaya belajar David Kolb melalui pertanyaan-pertanyaan yang menjelaskan hasil jawaban peserta didik. Untuk melihat proses analisis bagaimana literasi numerasi dan kesalahan peserta didik saat menyelesaikan soal tes, peserta didik diminta untuk menceritakan apa yang

dipikirkannya saat mengerjakan soal tes tersebut, dan wawancara dilakukan hanya untuk mendalami masalah yang diutarakan dan sistematis, tetapi disesuaikan dengan keadaan dan pengerajan setiap peserta didik.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen memegang peranan penting dalam melakukan penelitian karena merupakan alat utama untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Instrumen penelitian berguna dalam memperoleh data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Ruseffendi (2010), yang menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah data yang dikumpulkan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Secara umum, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang berharga dalam menanggapi permasalahan dalam suatu kasus yang sedang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Instrumen Utama

Instrumen atau alat utama pada sebuah penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya (Sugiyono, 2018).

3.4.2 Instrumen Pendukung

Instrumen pendukung pada penelitian ini yaitu soal AKM, angket gaya belajar David Kolb, dan wawancara.

(1) Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal AKM yang dimodifikasi bertujuan untuk mengetahui literasi numerasi peserta didik, modifikasi yang dilakukan mencakup struktur kalimat dan bentuk soal. Soal AKM yang digunakan terdiri dari 4 konten yaitu: Bilangan, Pengukuran dan geometri, Data dan ketidakpastian, serta Aljabar. Masing-masing konten diwakili oleh satu soal.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Soal AKM

No.	Konten (Materi)	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Literasi Numerasi	Bentuk Soal	No. Soal
1.	Bilangan (Bilangan)	4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan.	Menghitung hasil operasi pada bilangan bulat termasuk bilangan bulat negatif.	1) Mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari;	PG beralasan	1
2.	Aljabar (Persamaan Garis Lurus)	4.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan fungsi linear sebagai persamaan garis lurus.	Memahami fungsi linear dan grafik, serta sifat-sifatnya	2) Mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya);	PG beralasan	2
3.	Geometri dan Pengukuran (Teorema Pythagoras)	4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras.	Menyelesaikan dan menggunakan teorema Pythagoras	3) Menafsirkan hasil analisis untuk	PG beralasan	3
4.	Data dan Ketidakpastian (Statistika)	4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan	Menentukan dan menggunakan <i>mean</i>		PG beralasan	4

No.	Konten (Materi)	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Literasi Numerasi	Bentuk Soal	No. Soal
		disribusi data, nilai rata-rata, <i>median</i> , <i>modus</i> , dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi.		memprediksi dan mengambil keputusan.		

Soal yang digunakan divalidasi terlebih dahulu oleh dosen ahli agar kevalidannya teruji. Soal ini divalidasi oleh dua validator yang dari dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi. Pembuatan soal diperiksa kemudian divalidasi sehingga soal tes ini dapat digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini. Berikut hasil validasi soal AKM.

Tabel 3.2 Hasil Validasi Soal AKM

Validator	Tanggal	Hasil Validasi	Keterangan
Validator 1	22 November 2023	Menunjukkan soal dapat digunakan tetapi perlu direvisi	Diperbaiki
	1 Desember 2023	Menunjukkan soal dapat digunakan dan tepat	Valid
Validator 2	22 November 2023	Menunjukkan soal dapat digunakan tetapi perlu direvisi	Diperbaiki
	1 Desember 2023	Menunjukkan soal dapat digunakan dan tepat	Valid

Berdasarkan hasil validasi yang meliputi validasi materi, kontruksi soal, dan bahasa dapat disimpulkan bahwa instrumen dapat digunakan.

(2) Angket Gaya Belajar David Kolb

Angket gaya belajar David Kolb digunakan untuk mengetahui tipe gaya belajar masing-masing peserta didik. Gaya belajar diukur menggunakan instrumen angket KLSI (*Kolb Learning Style Inventory*). Kolb (2005) menyatakan bahwa gaya belajar *Diverger*

merupakan kombinasi dari kuadran perasaan dan pengamatan, gaya belajar *Asimilator* merupakan kombinasi dari kuadran pemikiran dan pengamatan, gaya belajar *Converger* merupakan kombinasi dari kuadran pemikiran dan tindakan, dan gaya belajar *Accomodator* merupakan kombinasi dari kuadran perasaan dan tindakan. Angket yang diberikan terdiri dari 48 pernyataan yang dikelompokkan menjadi 12 nomor, masing-masing nomor harus dilengkapi oleh peserta didik dengan memberikan angka, 4 (sangat sesuai), 3 (sesuai), 2 (agak sesuai) dan 1 (kurang sesuai), yang sesuai dengan diri peserta didik ketika belajar. Kisi-kisi instrumen tampak pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Gaya Belajar David Kolb

No.	Indikator	Aspek yang diukur	No Pernyataan
1	Peserta didik belajar melalui perasaan (<i>feeling</i>) dengan menekankan segi-segi pengalaman konkret, relasi dengan sesama dan sensitif terhadap perasaan orang lain	Kuadran perasaan (<i>Concrete Experience</i>) adalah langsung memproses informasi melalui berpikir imajinasi dan inovatif	1-12
2	Peserta didik belajar melalui pengamatan (<i>watching</i>) penekanannya berefleksi atas informasi itu dan mengamati masalah dari berbagai perspektif	Kuadran pengamatan (<i>Reflective Observation</i>) adalah mengamati informasi, mengamati sebelum menilai, menyimak suatu perkara dari berbagai perspektif	
3	Peserta didik belajar melalui pemikiran (<i>thinking</i>) dan lebih terfokus pada analisis logis dari ide-ide, perencanaan, sistematis, dan pemahaman intelektual dari situasi atau perkara yang dihadapi	Kuadran pemikiran (<i>Abstrack Conceptualization</i>) adalah pola memproses informasi yang diamati berpikir teori logis	

No.	Indikator	Aspek yang diukur	No Pernyataan
4	Peserta didik belajar melalui tindakan (<i>doing</i>), cenderung kuat dalam segi kemampuan, melaksanakan tugas, berani mengambil resiko, dan mempengaruhi orang lain lewat perbuatannya	Kuadran tindakan (<i>Active Experimentation</i>) adalah menggunakan teori untuk memecahkan masalah	

Angket yang digunakan pada penelitian ini merupakan *Kolb's Learning Style Inventory* yang telah dialih bahasakan terlebih dahulu. Angket yang digunakan selanjutnya divalidasi oleh ahli agar kevalidannya teruji, angket ini divalidasi oleh validator ahli bahasa dari dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Siliwangi dan validator psikolog dari lembaga psikolog terapan Grahita Indonesia Tasikmalaya. Pembuatan angket diperiksa kemudian divalidasi sehingga angket ini dapat digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini. Berikut hasil validasi angket.

Tabel 3.4 Hasil Validasi Angket Gaya Belajar David Kolb

Validator	Tanggal	Hasil Validasi	Keterangan
Validator 1	1 Desember 2023	Menunjukkan angket dapat digunakan, tetapi perlu direvisi.	Diperbaiki
	6 Desember 2023	Menunjukkan angket dapat digunakan dan tepat	Valid
Validator 2	11 Desember 2023	Menunjukkan angket dapat digunakan dan tepat	Valid

Berdasarkan hasil validasi yang meliputi validasi indikator, kisi-kisi, dan bahasa dapat disimpulkan bahwa instrumen dapat digunakan.

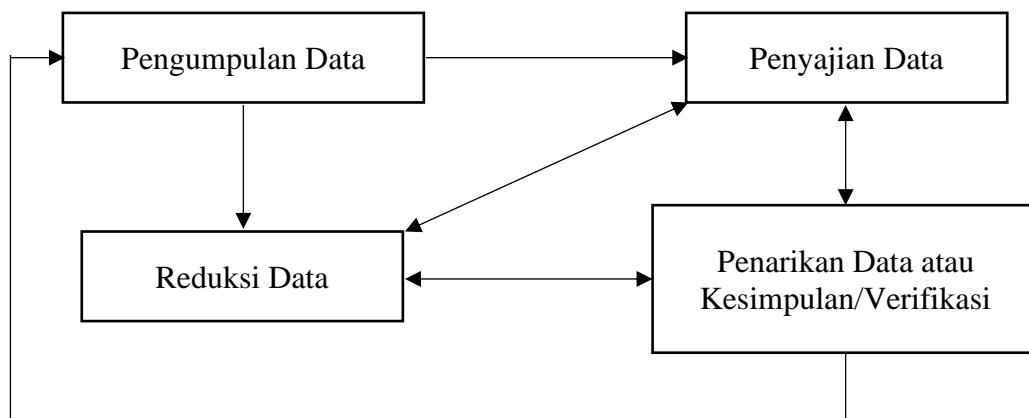
(3) Wawancara

Penyusunan pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan dan disesuaikan dengan hasil pekerjaan peserta didik yang terpilih menjadi subjek penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi lebih jauh dan lebih mendalam mengenai hasil jawaban soal tes untuk mengetahui bagaimana tentang literasi numerasi peserta didik dalam

menyelesaikan soal AKM. Wawancara dilakukan kepada peserta didik yang menjadi subjek penelitian, wawancara dilakukan setelah pelaksanaan tes dan pertanyaan saat wawancara disesuaikan dengan hasil jawaban peserta didik. Dalam rangka memperoleh data yang akurat, setiap informasi yang diperoleh selama proses wawancara antara pewawancara dan subjek penelitian dicatat dengan cermat. Untuk memastikan bahwa tidak ada informasi yang terlewat atau hilang, alat bantu perekam seperti ponsel digunakan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2018). Adapun analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi langkah-langkah menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018) sebagai berikut.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

3.5.1 Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi:

- (1) Memberikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kepada calon subjek penelitian.
- (2) Memberikan angket gaya belajar kepada calon subjek penelitian. Hasil data yang telah dikerjakan, selanjutnya mengelompokkan calon subjek penelitian menjadi 4 tipe gaya belajar yaitu gaya belajar *diverger*, gaya belajar *assimilator*, gaya belajar *converger*, dan gaya belajar *accomodator*.

- (3) Melakukan wawancara pada subjek terpilih berdasarkan kriteria bahwa peserta didik yang menjawab indikator literasi numerasi dan merujuk pada salah satu tipe gaya belajar Kolb.
- (4) Menyederhanakan hasil wawancara menjadi susunan yang baik dan rapi, kemudian ditransformasi ke dalam catatan.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang diambil dalam penelitian ini meliputi:

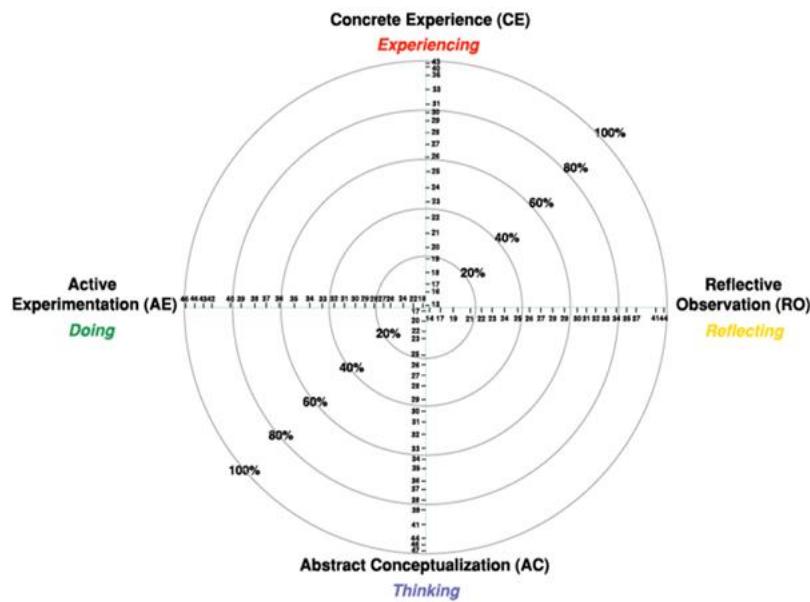
- (1) Menyajikan tabel hasil jawaban soal AKM yang diberikan kepada peserta didik.
- (2) Menyajikan tabel hasil angket gaya belajar yang memberikan informasi tipe gaya belajar setiap peserta didik.
- (3) Menyajikan hasil wawancara dari peserta didik.
- (4) Menyajikan tabel hasil tes dan angket dari subjek penelitian yang digabungkan dengan hasil wawancara.

Kemudian data gabungan tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian deskripsi, data ini merupakan data temuan sehingga mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

3.5.3 Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

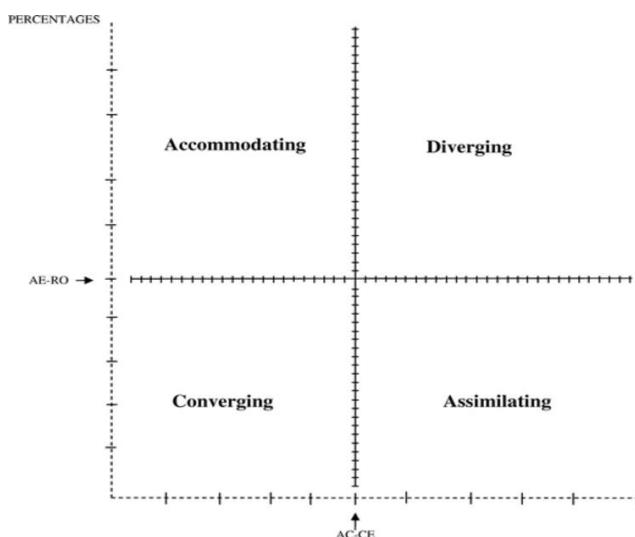
Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau *verifikasi*. Menurut Sugiyono (2012) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menggabungkan hasil tes, angket subjek penelitian dan hasil wawancaranya sehingga dapat ditarik kesimpulan terkait analisis literasi numerasi dalam mengerjakan soal asesmen kompetensi minimum yang ditinjau dari gaya belajar David Kolb.

Penentuan kriteria gaya belajar David Kolb didasari dengan menentukan koordinat kecenderungan proses belajar yaitu skor CE, RO, AC dan AE berkisar antara 12 hingga 48, skor diperoleh dari hasil pengisian angket oleh peserta didik. Berikut koordinat kecenderungan proses belajar seperti pada gambar 3.3.



Gambar 3.2 Koordinat Kecenderungan Proses Belajar

Koordinat kecenderungan proses belajar tiap peserta didik diambil dari skor selisih antara kutub tindakan (AE) – kutub pengamatan (RO) dan kutub pemikiran (AC) – kutub perasaan (CE). Skor yang diperoleh dari operasi ini berkisar antara –36 hingga 36. Skor positif dari AE–RO menunjukkan pembelajaran aktif, sedangkan skor negatif menunjukkan pembelajaran reflektif. Begitu pula dengan Skor positif dari AC–CE menunjukkan pembelajaran abstrak, sedangkan skor negatif menunjukkan pembelajaran konkret. Dengan menentukan titik potong titik-titik gabungan tersebut dengan bantuan diagram berikut, gaya belajar dapat diketahui (Murat & Dikmen, 2018).



Gambar 3.3 Plotting Gaya Belajar David kolb

Gaya belajar *diverger* merupakan kombinasi dari skor AE-RO negatif dan AC-CE negatif, gaya belajar *assimilator* merupakan kombinasi dari skor AE-RO negatif dan AC-CE positif, gaya belajar *converger* merupakan kombinasi dari skor AE-RO positif dan AC-CE positif, sedangkan gaya belajar *accomodator* merupakan kombinasi dari skor AE-RO positif dan AC-CE negatif.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh, agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif (dalam Sugiyono, 2012) meliputi uji *credibility* (pengujian kepercayaan), *transferability* (pengujian validitas eksternal), *dependability* (pengujian proses penelitian) dan *confirmability* (pengujian hasil penelitian).

(1) Pengujian Kredibilitas/*Credibility*

Uji kredibilitas/*credibility* atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam penelitian ini data hasil temuan peneliti didukung oleh foto, dokumen hasil wawancara dan dokumen terkait. Foto dan dokumen hasil tes dapat membuktikan data literasi numerasi dan gaya belajar, serta rekaman wawancara menjadi pendukung data hasil wawancara yang ditemukan oleh peneliti, sehingga menjadi sebagai bukti bahwa penelitian dapat lebih dipercaya.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam menguji kredibilitas penelitian kualitatif diartikan dengan pengecekan data dengan berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini digunakan triangulasi teknik pengumpulan data yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang berbeda dalam rangka memastikan keabsahan dan validitas data.

(2) Pengujian Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam pembuatan laporan penelitian ini memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

(3) Pengujian Depenability

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini dilakukan di Sekolah, dimana mulai dari studi pendahuluan, ijin penelitian, pelaksanaan penelitian sampai akhir dari penelitian, peneliti diawasi langsung maupun tidak langsung oleh Kepala Sekolah. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari Kepala Sekolah ialah yang nantinya merupakan bukti bahwa penelitian telah dilakukan sampai selesai.

(4) Pengujian Konfirmability

Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan (Sugiyono, 2012). Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan secara bersamaan bersama uji *dependability*. Ketika proses penelitian dilakukan maka dibuatkan catatan kegiatan selama proses penelitian sampai penelitian berakhir, dari catatan kegiatan tersebut dapat diperoleh hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Desember 2023 semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No .	Kegiatan	Bulan									
		Mar	Apr- Jun	Jul	Agu- Okt	Nov	Des	Jan	Feb- Apr	Mei	Jun
1	Memperoleh SK bimbingan										
2	Pengajuan judul skripsi										
3	Pembuatan proposal penelitian										
4	Seminar proposal										
5	Proses perizinan penelitian										
6	Studi pendahuluan										
7	Pembuatan instrumen penelitian										
8	Pengambilan data										
8	Pengolahan dan analisis data										
9	Penulisan dan bimbingan skripsi										
10	Sidang pelaporan hasil penelitian										
11	Pelaksanaan sidang skripsi										

3.7.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Bahrul Ulum Kota Tasikmalaya tahun pelajaran 2023/2024 yang beralamat di Jl. Kelurahan Awipari RT 003 / RW 002, Kel. Awipari, Kec. Cibeureum, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, 46196. Sekolah tempat penelitian ini adalah SMP swasta dengan jumlah pendidik 36 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 4 orang, peserta didik yang aktif berjumlah 595 orang. SMP Islam Bahrul Ulum ini memiliki beberapa fasilitas sarana dan prasarana antara lain: ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang pimpinan, ruang guru, masjid, UKS, toilet, gudang, ruang TU, ruang konseling, dan ruang OSIS.